

PERANCANGAN ULANG YAYASAN PANTI ASUHAN MUSLIMIN JAYA SUKABUMI DENGAN PENDEKATAN AKTIVITAS DAN KARAKTERISTIK KEBUTUHAN PENGGUNA

Alifah Hanifia Rifanti¹, Ulyy Irma Maulina Hanafiah², Niken Laksitarini³

^{1,2,3}S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu -
Bojongsong, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

alifahhanifiar@student.telkomuniversity.ac.id, ullyirmaulinafia@telkomuniversity.ac.id, nikenoy@telkomuniversity.ac.id



Abstrak: Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha yang mempunyai tanggung jawab yang memberikan pelayanan dan pengasuhan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan pengganti orang tua/wali anak. Kini, Kementerian Sosial Republik Indonesia mendata jumlah panti asuhan di Indonesia mencapai 5.824 dengan salah satunya yaitu Panti Asuhan Muslimin Jaya yang berlokasi di Sukabumi, Jawa Barat. Terdapat pernyataan masalah berupa kondisi eksisting pada interior dalam beberapa fasilitas akan diperbaiki guna untuk meningkatkan efektivitas pengguna dalam beraktivitas dan kegiatan lainnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang ada saat ini, Yayasan Panti Asuhan Muslim Jaya perlu dilakukan perancangan ulang. Metode penelitian digunakan adalah metode kualitatif yaitu melakukan observasi dan wawancara serta studi literatur yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data mengkaji permasalahan yang diperoleh dan karakter pengguna untuk mencari solusi agar anak-anak panti asuhan dapat memenuhi kebutuhan baik fisik dan mental. Perancangan di implementasikan dengan menggunakan pendekatan aktivitas untuk mempelajari dengan baik kepribadian dan kebutuhan pengguna ruangan, memastikan bahwa semua elemen interior ditangani secara harmonis. Pendekatan ini juga didukung dengan mengadaptasi dua karakteristik berupa karakteristik islami dan karakteristik berdasarkan latar belakang social anak-anak panti asuhan.

Kata kunci: Desain Interior, Panti Asuhan, Aktivitas, Karakteristik Pengguna

Abstract: Child Orphanage is a business institution that has the responsibility to provide social welfare services and care for abandoned children by implementing a substitute for the child's parent/guardian. Now, the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia records the number of orphanages in Indonesia reaching 5,824 with one of them being the Muslimin Jaya Orphanage located in Sukabumi, West Java. There is a problem statement in the form of existing conditions in the interior in several facilities that will be repaired to increase the effectiveness of users in activities and other activities. Therefore, to overcome the current problems, the Muslim Jaya Orphanage Foundation needs to be redesigned. The research method used is a qualitative method, namely conducting observations and interviews and studying literature related to research. Data analysis examines the problems obtained and the user's character to find solutions so that the orphanage children can meet both physical and mental needs. The design is implemented using an activity approach to properly study the personality and needs of the room users, ensuring that all interior elements are handled in harmony. This approach is also supported by adapting two characteristics, namely Islamic characteristics and characteristics based on the social background of the orphanage children.

Keywords: Interior Design, Orphanage, Activities, User Characteristics

PENDAHULUAN

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (2004:4), Panti Sosial Asuhan Anak memberikan pelayanan sosial kepada anak terlantar dengan memberikan penyuluhan dan eksklusi bagi anak terlantar dan pelayanan alternatif bagi anak terlantar. anak-anak terlantar. Pembinaan jasmani dan rohani anak agar memperoleh kesempatan yang luas, memadai, dan sesuai untuk pengembangan kepribadiannya sebagai bagian dari cita-cita bangsa sebagai generasi penerus dan manusia yang diharapkan. berperan aktif dalam pembangunan negara. (li & Asuhan, 2004). Kesejahteraan fisik dan mental anak adalah tujuan utama didirikannya panti asuhan (Wijaya et al., 2020). Saat ini, Kementrian Sosial Republik Indonesia rekor jumlah panti asuhan yang dicapai di Indonesia 5.824 yaitu terdiri dari 5.727 panti asuhan yang dikelola masyarakat, termasuk 9 panti asuhan milik pemerintah pusat, 88 panti asuhan milik pemerintah daerah, dan 1.615 panti asuhan bersertifikat (Indriyati, 2020). Salah satu panti asuhan yang diteliti adalah Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya.

Dilansir dari Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, terdapat penyediaan fasilitas pada yayasan panti asuhan berdasarkan Lembaga Kesejahteraan Sosial yang harus lengkap, aman, memadai untuk bisa mendukung pelaksanaan pengasuhan (Permensos, 2011). Fasilitas juga harus dibangun di masyarakat sehingga anak-anak dapat mengakses berbagai fasilitas yang diperlukan seperti sekolah, pusat pelayanan kesehatan, pusat kegiatan, dan lainnya. Selain itu, anak-anak juga aman dari kemungkinan kekerasan akibat terisolasinya panti asuhan dan bisa melakukan kegiatan kemasyarakatan dengan melibatkan masyarakat dan aktivitas anak. Lingkungan pastinya harus aman untuk dijadikan tempat tinggal dan aktivitas anak sehingga harus memperhatikan standar keselamatan dan keamanan.

Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya adalah salah satu panti asuhan yang berada di di Jl. Kh. Damanhuri Km.2 No. 441, Padaasih, Kec. Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Panti asuhan mempunyai luas tanah hingga 2 hektar dan luas bangunan total mencapai 7000 m². Pada tahun 1993, Yayasan Yatim Piatu Muslimin Jaya di Jakarta menerima tanah wakaf ditunjukkan untuk kegiatan sosial di Desa Padaasih, Kecamatan Cisaat, Sukabumi, Jawa Barat. Luas tanah yang diterima adalah 1300 m² digunakan seluruhnya untuk fasilitas panti asuhan dan menampung anak-anak terlantar/kurang mampu. Selain panti asuhan, yayasan ini memiliki beberapa bangunan seperti perguruan islam (PAUD Melati 3,

MTs. Yapim Jaya, dan MA Muslimin Jaya), masjid, rumah keluarga. Adapun fasilitas lain yaitu makam keluarga dan lapangan.

Melihat dari observasi studi lapangan dan wawancara terhadap pihak pengurus Yayasan masih ditemukan kekurangan dalam memenuhi Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Beberapa fasilitas akan diperbaiki guna untuk meningkatkan efektivitas pengguna dalam beraktivitas dan kegiatan lainnya. Adapun kekurangannya seperti kondisi eksisting yang tidak ideal, banyak ruangan tidak terpakai hingga beberapa kerusakan. Tatahan ruang pada panti asuhan masih terpecah sehingga anak-anak panti asuhan dalam melakukan aktivitas tidak efektif.

Untuk itu, dalam memecahkan permasalahan kondisi eksisting, perlu dilakukan perancangan ulang terhadap Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya. Pada analisa data yaitu permasalahan dan karakter pengguna yang telah didapat, akan dikaji dan menemukan solusinya agar anak-anak panti asuhan bisa terpenuhi kebutuhannya baik jasmani dan rohani.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini bisa diartikan menjadi mekanisme atau secara faktual mendeskripsikan status objek waktu ini. Kajian yang berupaya mengetahui kenyataan mengenai apa yg dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motif, & perilaku, secara lumrah & alami melalui pemanfaatan metode ilmiah.

Sumber data yg diambil merupakan Data Primer, lantaran data yang didapat secara pribadi sang peneliti yaitu berupa observasi studi lapangan dan wawancara. Sedangkan untuk Data Sekunder didapatkan dengan mengumpulkan studi literatur sebagai referensi berupa buku, jurnal, artikel, dan website seputar pengembangan diri dan dampak psikologis anak-anak panti asuhan dalam aspek desain interior.

HASIL DAN DISKUSI

Kondisi Lingkungan



Gambar 1 – Kondisi Lingkungan Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya

(Sumber: Google Earth)

Panti Asuhan Muslimin Jaya berlokasi di daerah Pengunungan Salak, Sukabumi, Jawa Barat. Untuk sekitar areanya, terdapat beberapa lahan kosong dan juga perumahan warga. Adapun lingkungan yayasan terdapat beberapa bangunan yaitu rumah pengurus yayasan, sekolah (MTS dan MAS Yayasan Muslimin Jaya), lapangan, Masjid Muslimin Jaya, dan makam keluarga. Dengan lingkungan sekitar yang lahan kosong hijau dan banyak pepohonan serta terdapat didaerah pengunungan yang jauh dari pusat kota merupakan suatu potensi dalam pengembangan interior panti asuhan.

Analisa View



Gambar 2 – Analisa View Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya

(Sumber: Google Earth)

Lingkungan proyek memiliki dampak yang positif terhadap lingkungan panti asuhan.

Berikut adalah hasil analisa view dari panti asuhan :

1. Utara : Jl. Cicantayan
2. Selatan : Jl. Cikondang
3. Timur : Jl. Siliwangi
4. Barat : Jl. K.H. Damanhuri

Analisa Matahari



Gambar 3 – Analisa Matahari
(Sumber: Google Earth)

Terdapat beberapa hasil analisa orientasi matahari terhadap panti asuhan yaitu bangunan mendapat cahaya matahari cukup baik dari belakang bangunan panti asuhan ke depan panti asuhan. Walaupun begitu, terdapat beberapa lorong/area dan ruang kamar tidur asrama yang tidak mendapat cahaya matahari sehingga membutuhkan pencahayaan buatan yaitu lampu. Maka dari itu, diperlukan mendesain ruangan dengan memaksimalkan pencahayaan alami.

Analisa Angin



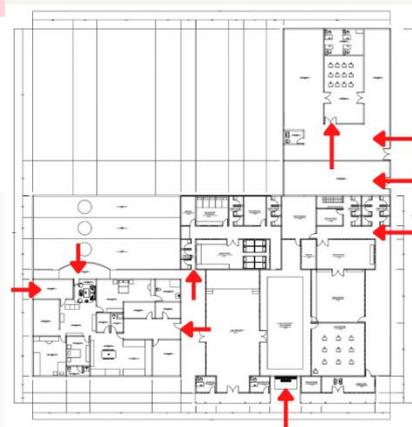
Gambar 4 – Analisa Angin

(Sumber: Google Earth)

Berdasarkan arah angin di daerah Sukabumi, Jawa Barat menunjukkan pola arah angin dari arah barat daya yang merupakan fasad bangunan atau pintu masuk panti asuhan. Sehingga dapat dikatakan sebagai suatu dampak positif pada sirkulasi udara yang baik. Terutama lokasi kawasan panti asuhan yang berada di daerah pengunungan yang dikelilingi oleh lahan hijau.

Analisa Bangunan Eksisting/Gambar Kerja

1. Analisis Akses



Gambar 5 – Analisa Akses Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya

(Sumber: Pengurus Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya)

Panti Asuhan memiliki dua akses pintu masuk yaitu pintu masuk utama berupa gerbang dan pintu masuk kecil dari asrama putra.

2. Analisa Bukaannya

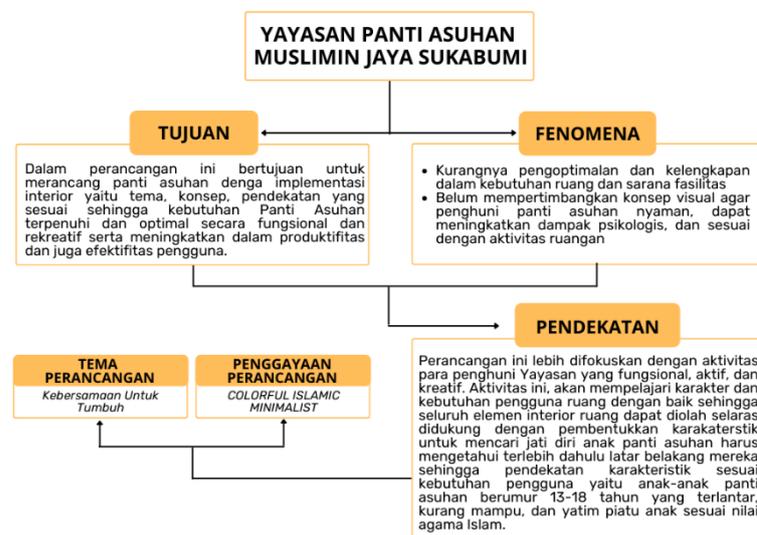


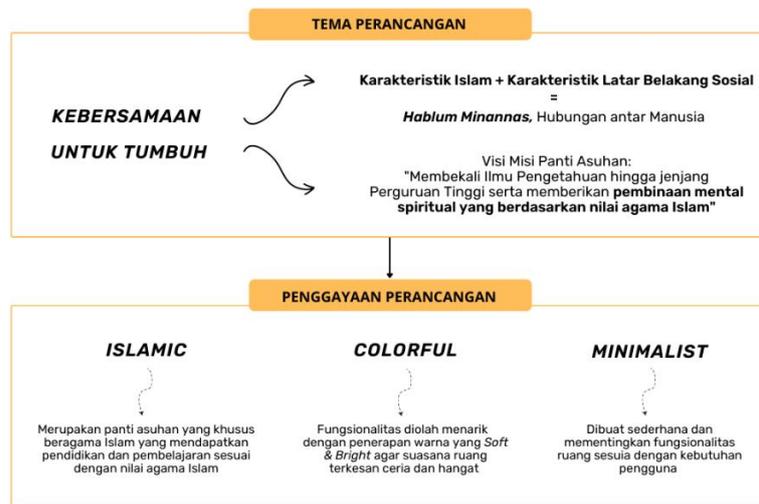
Gambar 6 – Analisa Bukaan Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya
(Sumber: Pengurus Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya)

Terdapat beberapa bukaan di setiap ruangan yang ada di panti asuhan. Tetapi ditemukan masalah yaitu jendela dan ventilasi yang tidak berfungsi secara optimal. Maka dari itu, perancangan ini harus memaksimalkan pencahayaan alami pada penggunaan jendela dan ventilasi.

Konsep Perancangan Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya Sukabumi

Tema perancangan pada perancangan ulang Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya Sukabumi adalah 'Kebersamaan untuk Tumbuh'. Kebersamaan ini di implementasikan dengan perancangan ruang yang bersifat komunal dalam menjalankan aktivitas tersebut. Tema tersebut diharapkan agar panti asuhan dapat menjadi wadah/tempat untuk anak-anak panti asuhan mengembangkan karena setiap anak memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga peran panti asuhan dalam mendukung pengasuhan anak-anak untuk membentuk karakteristik yang sesuai dengan akidah Islam melalui aktivitas-aktivitas yang disediakan panti asuhan berupa pengajian dan pembelajaran agama. Perancangan juga diimplementasikan dengan pengayaan Islamic Colorful Minimalism, yang merupakan fungsionalitas ruang diolah menjadi lebih menarik dengan penerapan warna primer sebagai aksen di setiap ruang yang tetap menampilkan estetika dan bentuk lengkungan dengan unsur islami. Kebersamaan diimplementasikan dengan ruangan yang bersifat komunal sehingga aktivitas dapat dilakukan bersama





Bagan 1 – Mind Mapping Tema Perancangan

(Sumber: Analisa Penulis)

Konsep Alur Aktivitas

Setiap penghuni Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya memiliki aktivitas yang berbeda-beda setiap harinya sehingga diperlukan alur agar dapat tertata dan lancar dalam menjalankan aktivitas tersebut. Pertimbangan dalam pembedaan untuk ikhwat dan akhwat terdapat dalam signage yang berada di koridor dan pintu masuk. Adapun alur yang diterapkan pada perancangan adalah sebagai berikut:



Gambar 7 – Konsep Alur Aktivitas

(Sumber: Analisa Penulis)

Konsep Organisasi Ruang dan Layout Furniture

Pada perancangan panti asuhan, organisasi ruang yang akan dipakai menggunakan organisasi ruang central dimana pusat merupakan lapangan dan ruang-ruang berada

disekitar lapangan tersebut menghadap ke tengah. Hal ini juga berfungsi sebagai alur atau akses utama dalam aktivitas para penghuni panti asuhan. Sedangkan organisasi ruang linear juga diterapkan dalam perancangan ini terhadap ruang asrama, dapur dan ruang makan, kantor dan ruang tamu. Organisasi ruang merupakan ruang yang berjajar yang memiliki bentuk dan yang sama dan berlaku pada furniture yang berada di semua ruangan



Gambar 8 – Penerapan Organisasi Ruang dan Layout Furniture
(Sumber: Analisa Penulis)

Konsep Visual

1. Konsep Bentuk

Pada perancangan panti asuhan diutamakan menggunakan pengaplikasian geometris, sedangkan bentuk dinamis menjadi aksen dalam sebuah ruangan. BBC.UK mengungkapkan bahwa desain geometris yang kompleks menciptakan kesan pengulangan tanpa akhir, dan ini juga membantu seseorang mendapatkan gambaran tentang sifat Allah yang tak terbatas yang disebut dengan Arabesque. Aksen bentuk dinamis digunakan salah satunya bentuk atap bunk bed yang berbentuk lengkungan dan arch pada elemen dinding dalam mural.



Gambar 9 – Penerapan Konsep Bentuk

(Sumber: Analisa Penulis)

2. Konsep Material

Penerapan konsep material umumnya menggunakan material yang ramah akan lingkungan dan anak-anak penghuni panti asuhan. Pemakaian juga harusnya bisa dirawat dan mudah dibersihkan. Material yang diaplikasikan sesuai berdasarkan hasil analisa dari studi literatur, studi banding, dan studi preseden.

1) Elemen Lantai

Pengaplikasian material lantai berupa lantai keramik dengan jenis motif dan warna yang berbeda pada ruang-ruang utama, sedangkan untuk ruang pendukung seperti ruang komunal, kantor, kamar akan menggunakan parket kayu.

2) Elemen Dinding

Pemilihan material dinding memakai dinding dengan finishing cat dan beberapa mural geometris serta dinamis, Adapun aksent berupa wood panel yang natural.

3) Elemen Ceiling

Penerapan material ceiling diutamakan penggunaan gypsum hampir diseluruh ruangan.

4) Elemen Furniture

Penggunaan material furniture harus aman dan kuat sehingga tahan lama. Material juga berdasarkan dengan aktivitas yang dijalankan masing-masing penghuni ruangan

3. Konsep Warna

Pengaplikasian konsep warna disesuaikan dengan tema, pendekatan, pengayaan yang dipilih, dimana fungsionalitas merupakan hal yang penting dan utama dalam perancangan ini. Namun, fungsionalitas tersebut perlu diolah menjadi sekreatif mungkin sehingga menarik dan

membangkitkan semangat para penghuni ruang untuk menjalankan aktivitas. Penerapan warna diolah selaras berupa pastel yang *soft dan bright* didalam panti asuhan sedangkan warna putih diaplikasikan sebagai warna pendukung.



Gambar 10 – Penerapan Konsep Warna
(Sumber: Analisa Penulis)

Konsep Persyaratan Umum Ruang

Persyaratan umum ruang yaitu pencahayaan, penghawaan, dan keamanan, sebagai berikut:

1. Konsep Pencahayaan

Penyesuaian kebutuhan dalam suatu ruangan sangatlah penting, terutama dalam menjalankan aktivitas penghuni ruangan tersebut. Penerapan konsep pada konsep pencahayaan dibagi menjadi dua yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami berasal dari bukaan jendela yang dirancang sehingga saat siang hari tidak memerlukan banyak energi listrik pada pencahayaan, sedangkan pencahayaan buatan umumnya menggunakan downlight sebagai penerangan utama dan pendant, florescent lamp, dan spotlight sebagai penerangan pendukung pada area-area tertentu.

Tabel 3.1 – Penerapan Konsep Pencahayaan

No.	Jenis Sistem	Nama Alat	Foto	Penempatan
1.	General Lighting	Downlight		- Di seluruh ruangan
2.	Task Lighting	Pendant		- Ruang makan dan dapur - Kantor
3.	Accent Lighting	- Spotlight - LED Strip	 	- Main Entrance - Furniture

(Sumber: Analisa Penulis)

2. Konsep Penghawaan

Sebelumnya pada kondisi eksisting, para penghuni tidak menggunakan penghawaan buatan sehingga hanya bergantung pada penghawaan alami dari jendela ataupun pintu tetapi tidak berjalan secara optimal sehingga dibutuhkan penghawaan buatan berupa ac split atau kipas angin setiap satu ruangnya dibantu dengan penghawaan alami dari jendela.

Tabel 3.2 – Penerapan Konsep Penghawaan

No.	Nama Alat	Foto	Penempatan
1.	AC Split Duct (Hidden)		Masing-masing di seluruh ruangan

(Sumber: Analisa Penulis)

3. Konsep Keamanan

Berfungsi sebagai perlindungan bangunan, penerapan konsep ini yaitu pada penggunaan gerbang dalam setiap bangunan. Adapun keamanan pendukung berupa cctv yang bisa memantau pengawasan. Terdapat juga smoke detector dan sprinkler jika terjadi kebakaran api.

Tabel 3.3 – Penerapan Konsep Keamanan

No.	Nama Alat	Foto	Penempatan
1.	<ul style="list-style-type: none"> - APAR - Smoke Detector - Sprinkler - Fire Alarm 		Masing-masing di seluruh ruangan

2.	CCTV		Masing-masing di seluruh ruangan
3.	Security Grille Door		Main Entrance 

(Sumber: Analisa Penulis)

4. Konsep Signage/Penanda Ruang

Dalam perancangan ini, terdapat penandaan ruang berupa nama-nama ruang yang ditempatkan di pintu masuk ruangan di dinding. Selain penanda ruang, terdapat juga tanda peringatan di dinding

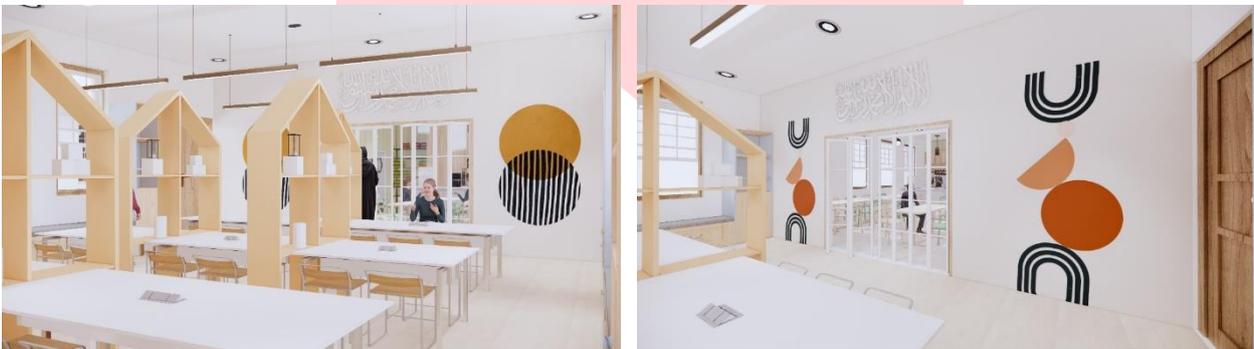


Gambar 11– Penerapan Konsep Signage
(Sumber: Analisa Penulis)

Implementasi Interior Ruang Utama

1. Area Belajar Asrama.

Sehingga dalam penyelesaian permasalahan ini maka disediakan area belajar pada area asrama baik putra dan putri. Hal tersebut dilakukan agar aktivitas dan kebutuhan anak-anak panti asuhan terpenuhi dan tetap berada di ruang asrama. Selain dijadikan sebagai area belajar, area ini dapat digunakan untuk bersantai, berbincang, dan dirancang area duduk santai dekat dengan jendela. Meja belajar dibagi menjadi 4 seater dan 6 seater yang dipisahkan dengan rak buku berbentuk rumah. Terdapat mural di sisi agar kesan area tidak membosankan ditambah dengan kaligrafi. Area Belajar Asrama bisa menampung hingga 36 orang.



Gambar 12 – Hasil Perancangan Perspektif Area Belajar Asrama
(Sumber: Analisa Penulis)

2. Area Kamar Tidur Asrama

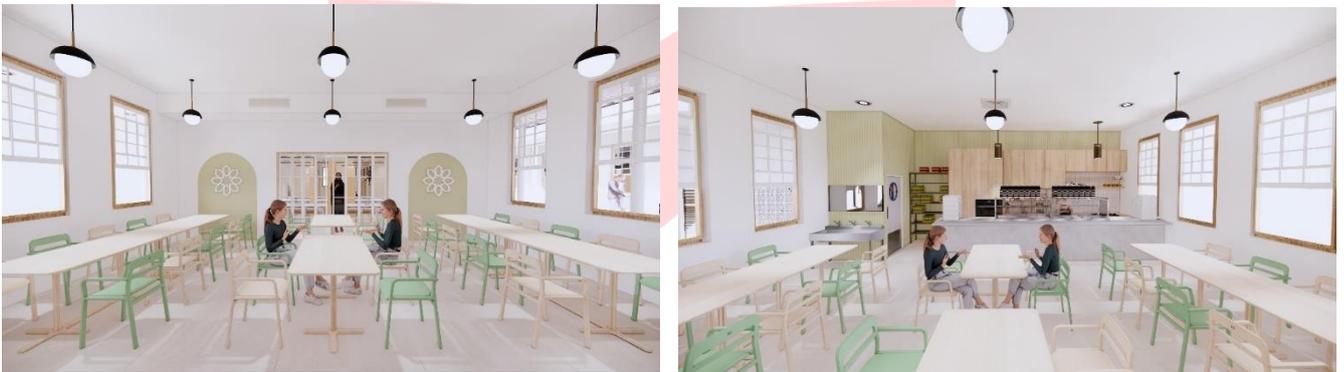
Untuk solusi dari permasalahan tersebut maka dirancang sebuah bunk bed dua tingkat dengan referensi berasal dari capsule hotel yang bisa menampung hingga 30 anak. Bunk bed diinovasikan berbeda dengan panti asuhan lainnya untuk mempertimbangkan privasi anak-anak panti asuhan dalam mencari jati diri mereka. Di dalam bunk bed berisikan lemari pakaian dinding, rak gantung serta cermin. Privasi juga didukung dengan penggunaan tirai pada area luar. Pada tangga bunk bed juga diletakkan handle untuk keamanan anak-anak panti asuhan.



Gambar 13 – Hasil Perancangan Perspektif Area Kamar Tidur Asrama
(Sumber: Analisa Penulis)

3. Dapur dan Ruang Makan

Pemecahan permasalahan berupa penggabungan tiga area dalam satu ruangan yaitu area makan, area memasak, dan area pantry. Masing-masing asrama memiliki dapur dan ruang makan tersendiri melewati wilayah asrama masing-masing dan kapasitas menyampai 30 orang. Area memasak di fasilitasi dengan full kitchen set dan meja prasmanan agar alur aktivitas dapat berjalan dengan tertib. Selain itu terdapat mural arch serta pola geometris islam.



Gambar 14 – Hasil Perancangan Perspektif Area Dapur dan Ruang Makan
(Sumber: Analisa Penulis)

4. Aula Serbaguna

Pada hasil perancangan, aula serbaguna di tempatkan ditengah bangunan untuk memaksimalkan alur aktivitas dan pusat aktivitas dalam acara-acara yang dilaksanakan. Terdapat panggung dengan *background stage* serta rak pajangan secara sisi menyeluruh. Lalu untuk area tempat duduk digunakan tribun seating dua tingkat yang terpisah untuk *akhwat* dan *ikhwat*.



Gambar 15 – Hasil Perancangan Perspektif Aula Serbaguna

(Sumber: Analisa Penulis)

KESIMPULAN

Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya merupakan suatu panti asuhan dari lembaga swasta yang berlokasi di Sukabumi, Jawa Barat. Berdasarkan hasil analisa identifikasi masalah data objek maka solusi perancangan merupakan konsep perancangan dan implementasi interior pada Yayasan Panti Asuhan Muslimin Jaya, desain ini berfokus pada pengejaran fungsional, positif, dan kreatif dari penghuni Yayasan. Kegiatan ini secara cermat mempelajari kepribadian dan kebutuhan pengguna ruangan serta menemukan jati diri anak panti asuhan berusia 13-18 tahun tersebut serta latar belakang sosial, dengan semua elemen yang ada di dalam ruangan diolah secara harmonis dan didukung dengan pembentukan fitur. nilai-nilai agama Islam bagi anak-anak yang terlantar, kurang mampu dan yatim piatu.

DAFTAR PUSTAKA

- li, B. A. B., & Asuhan, P. P. (2004). Bab ii tinjauan umum mengenai panti asuhan dan anak terlantar 2.1. 20–41.
- Indriyati, S. A. (2020). Panduan Perencanaan dan Perancangan Hunian : Panti Asuhan Anak Dengan Pertimbangan Konsep Arsitektur Perilaku. *Universitas Persada Indonesia Y.A.I Mei*.
- Permensos. (2011). Peraturan Menteri Sosial tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.
- Wijaya, R., Putri, G. S., & Pandjaitan, L. N. (2020). Efektifitas Pelatihan Kecerdasan Emosional Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Psikohumanika*, 12(1), 60–78. <https://doi.org/10.31001/j.psi.v12i1.79>